

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i2.3375>

**PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO MELALUI
PENYUSUNAN RENCANA USAHA DAN LAPORAN
KEUANGAN PADA KELOMPOK UP2K KELURAHAN
GISIKDRONO, KECAMATAN SEMARANG BARAT**

***MICRO BUSINESS PERFORMANCE IMPROVEMENT
THROUGH DEVELOPMENT OF BUSINESS PLAN AND
FINANCIAL REPORTS IN UP2K GROUP IN GISIKDRONO
VILLAGE, THE SUB DISTRICT SEMARANG BARAT***

Indarto¹, Aprih Santoso^{2*)}, Djoko Santoso³

^{1,2,3}Program Studi Magister Management, Universitas Semarang

^{*)}Penulis Korespondensi: aprihsantoso@usm.ac.id

Abstrak

UP2K-PKK menjadi salah satu ujung tombak dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Program ini terus berkembang sebagai program penanggulangan kemiskinan dengan memanfaatkan keberadaan fungsi perempuan dalam rumah tangga. Salah satu wilayah di Kota Semarang yang sangat giat menggerakkan UP2K-PKK adalah Kelurahan Gisikdrono yang ada di Kecamatan Semarang Barat. Kegiatan UP2K-PKK di Gisikdrono saat ini mencakup 1 kelompok khusus (poksus) dan 10 kelompok pelaksana (poklak). Permasalahan utama yaitu bahwa usaha yang dilakukan masih bersifat sporadis, tidak terencana dengan baik, serta mereka belum tahu apa yang harus dilakukan agar usahanya bisa berkembang. Disamping itu para pelaku usaha juga mengeluh belum dapat menentukan harga pokok produksinya secara pasti dan belum melakukan pembukuan dengan baik pada usaha yang mereka lakukan. Metode kegiatan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah berupa pelatihan kepada khalayak sasaran mengenai bagaimana menyusun suatu rencana bisnis ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen dan organisasi serta aspek keuangan. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah : (1) para pelaku usaha kelompok UP2K-PKK memahami langkah – langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan usaha mereka melalui penyusunan rencana usaha dari berbagai aspek meliputi; aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi serta aspek keuangan.; dan (2) para pelaku usaha secara teknis lebih memahami bagaimana cara melakukan pembukuan dan menyusun laporan yang baik dan informatif pada usaha yang mereka lakukan.

Kata kunci: usaha mikro; rencana usaha; laporan keuangan

Abstract

UP2K-PKK is one of the spearheads in the effort to eradicate poverty. This program continues to grow as a poverty reduction program by utilizing the existence of the function of women in the household. One area in Semarang City is very active to move UP2K-PKK is Kelurahan Gisikdrono in West Semarang District. The

activities of UP2K-PKK in Gisikdrono currently include 1 special group (pokus) and 10 implementing groups (poklak). The main problem is that the business is still sporadic, not well planned, and they do not know what to do so that business can grow. Besides, business players also complain that they have not been able to determine the cost of their products in a definite manner and have not done well bookkeeping on the business they are doing. Methods of activities in community service this time is in the form of training to the target audience on how to prepare a business plan in terms of market and marketing aspects, technical and operational aspects, aspects of management and organization and financial aspects..

The results of community service are: (1) business actors of UP2K group understand the steps to be taken to develop their business through the preparation of business plans from various aspects including; market and marketing aspects, technical aspects, management and organization aspects and financial aspects; and (2) business actors are technically better understanding how to bookkeeping and make good and informative reports on their business.

Key words: *micro business; business plan; financial statement*

PENDAHULUAN

Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan khususnya bagi kamu perempuan yang digerakkan oleh kader – kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program ini dimulai sejak tahun 1985 yang pada waktu itu sumber dana berasal dari dana Inpres bantuan desa melalui PKK. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kegiatan usaha keluarga yang tergabung melalui kelompok maupun perorangan, sehingga secara bertahap diharapkan mampu menjadi pelaku wiraswasta yang handal serta meningkatkan tumbuhnya kegiatan yang bersifat kooperatif dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera. UP2K-PKK menjadi salah satu ujung tombak dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Program ini terus berkembang sebagai program penanggulangan kemiskinan dengan memanfaatkan keberadaan fungsi perempuan dalam rumah tangga.

Salah satu wilayah di Kota Semarang yang sangat giat menggerakkan UP2K-PKK adalah Kelurahan Gisikdrono yang ada di Kecamatan Semarang Barat. Kegiatan UP2K-PKK di Gisikdrono saat ini mencakup 1 kelompok khusus (pokus) dan 10 kelompok pelaksana (poklak). Program UP2K-PKK mencakup kelompok khusus dan kelompok pelaksana. Kelompok Pelaksana adalah kelompok peserta yang terdiri dari keluarga – keluarga yang memiliki usaha dan tergabung dalam kelompok usaha bersama. UP2K-PKK di wilayah Gisikdrono memiliki sumber daya 1615 kader, 145 diantaranya terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang tersebar di beberapa wilayah RW sehingga mampu menjadi pelopor bagi tercapainya program pemerintah dalam rangka pengentasan 1.696 KK miskin yang ada. Peran PKK terhadap pelaksanaan UP2K meliputi penyaluran, bantuan dan pembinaan secara rutin. UP2K-PKK di Kelurahan Gisikdrono bertujuan membantu masyarakat khususnya ekonomi lemah dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif dalam lingkup perorangan maupun kelompok.

Kegiatan usaha UP2K PKK di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat yang cukup menonjol dan cukup berkembang dengan baik antara lain produksi kue kering, produksi kecap, produksi detergent matic, produksi kerajinan dari kain perca, produksi kerajinan dari sampah anorganik. Dalam rangka mendukung program kegiatan UP2K, pemerintah memberikan pinjaman lunak. Setiap anggota UP2K-PKK bisa memperoleh pinjaman usaha antara Rp. 500.000

- 1.000.000,00, yang dapat dikembalikan dalam jangka waktu 5 bulan dengan bunga 5 persen per bulan. Pinjaman bergulir ini cukup membantu kebutuhan operasional para anggota.

Kelompok UP2K-PKK Gisikdrono memiliki semangat dan tekad yang tinggi untuk terus maju dan berkembang. Selama ini kelompok UP2K-PKK Gisikdrono belum banyak memiliki jaringan untuk lebih mengembangkan usahanya. Anggota kelompok UP2K-PKK ingin meningkatkan usahanya dengan membangun jaringan untuk mengembangkan produk dan memperluas jaringan pemasarannya.

Berdasarkan kondisi dan perkembangan kelompok usaha UP2K-PKK yang disampaikan di atas, maka perlu dilakukan pengabdian untuk mendampingi dan menstimulasi kemajuan usaha para anggota kelompok UP2K-PKK Gisikdrono. Salah satu Kelompok pelaksana UP2K-PKK di Kelurahan Gisikdrono yaitu kelompok Pelaksanan Puspa Melati sedang mengembangkan produk *detergent matic*, yaitu detergent untuk mesin cuci, kelompok tersebut sangat memerlukan pengabdian mengenai bagaimana menyusun perencanaan dan pengembangan usaha / bisnis mengingat usaha yang mereka lakukan selama ini belum dapat berjalan secara berkesinambungan, para pelaku usaha juga belum dapat menyusun pembukuan dengan baik pada usaha mereka.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengurus UP2K, diidentifikasi permasalahan utama yaitu bahwa usaha yang dilakukan masih bersifat sporadis, tidak terencana dengan baik, serta mereka belum tahu apa yang harus dilakukan agar usahanya bisa berkembang. Disamping itu para pelaku usaha juga mengeluh belum dapat menentukan harga pokok produksinya secara pasti dan belum melakukan pembukuan dengan baik pada usaha yang mereka lakukan.

METODE

Khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat adalah kelompok UP2K-PKK Gilikdrono Semarang. Program UP2K-PKK dimulai sejak tahun 1985 dengan adanya kesepakatan bersama antara Direktorat Jendral Pembangunan Desa bersama – sama dengan Tim Penggerak PKK Pusat. Modal usaha UP2K-PKK pada tahun 1985 sampai dengan tahun 2000 berasal dari Dana Bantuan Langsung Inpres Pembangunan Desa. Selanjutnya dengan tidak adanya lagi Dana Inpres bantuan Pembangunan desa maka sumber modal usaha UP2K-PKK berasal dari berbagai sektor, lembaga donor, lembaga perbankan atau sumber lainnya. Sampai dengan saat ini, program UP2K-PKK ini dilaksanakan dan dikembangkan oleh masing – masing daerah.

Tabel 1. Kelompok UP2K – PKK di Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat

NO	KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA (Orang)	PRODUK / USAHA
1	Kelompok Kembang Sepatu	11	Sayur matengan, pop ice dan warung kelontong
2	Kelompok Puspa Sari	12	Gudeg, Gado-gado, makanan ringan, tempe
3	Kelompok Puspa Mekar	12	Pecel, Kolak, Brownies, warung makan

NO	KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA (Orang)	PRODUK / USAHA
4	Kelompok Puspa Indah	25	Makanan ringan, bandeng presto, kue keringm souvenir, detergent cuci matic.
5	Kelompok Mekar Melati	10	Makanan matengan, rempeyek, bakso, warung kelontong
6	Kolompok Puspa Asri	25	Makanan ringan, bolang – baling, konveksi, jamu, kecap, susu kedelai
7	Kelompok Lestari	16	Makanan ringan, bubur, donat, bakpao, keset
8	Kelompok Puspa Arun	10	Kerajinan dari limbah, bandeng kremes, warung kelontong, warung nasi, sego kucing, gorengan
9	Kelompok Mekar Asih	20	Makanan ringan, pecel, kolak, jualan pulsa elektrik, es cao
10	Kelompok Puspa Kenanga	11	Makanan ringan, jualan sayur pecel, bolu kukus, aneka snack basah, es buah
	JUMLAH	152	

Sumber : Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, 2018

Metode Pelaksanaan

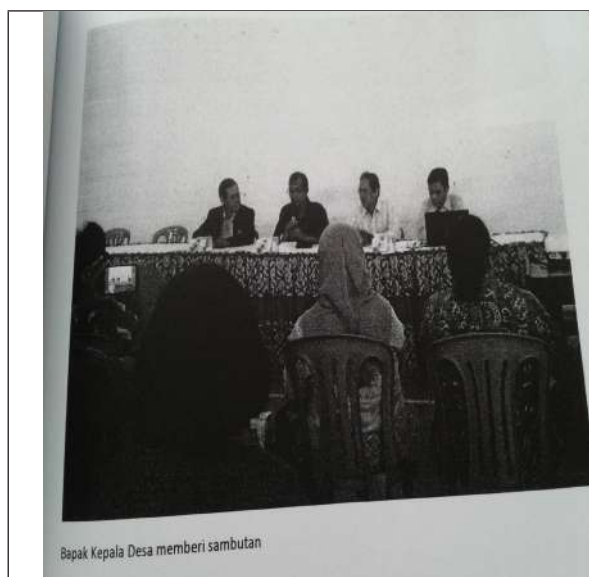
1. **Lokasi:** Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.
2. **Macam kegiatan**
Metode kegiatan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah berupa pelatihan kepada khalayak sasaran mengenai bagaimana menyusun suatu rencana bisnis ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen dan organisasi serta aspek keuangan. Tahapan kegiatan dapat dirinci sebagai berikut :
 - a. Kegiatan tutorial / ceramah dengan topik penyusunan rencana bisnis ditinjau dari berbagai aspek.
 - b. Praktek penyusunan perencanaan bisnis oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan bimbingan dari tim pengabdian.
 - c. Presentasi/pemaparan perencanaan bisnis oleh masing-masing UMKM untuk mendapatkan masukan dari tim pengabdian maupun audience peserta pelatihan dari para pelaku UMKM yang lain.

Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan saat pelaksanaan kegiatan berlangsung dan setelah selesai kegiatan melalui proses tanya jawab kepada peserta terhadap pemahaman materi yang diberikan dan respon mereka terhadap penyuluhan yang diberikan. Evaluasi juga dilakukan melalui hasil perencanaan bisnis yang disusun sendiri oleh para pelaku UMKM setelah diberikan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan penyusunan perencanaan bisnis kepada para pelaku. UMKM Kelompok UP2K-PKK Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat mendapatkan respon positif dari para pelaku UKM maupun aparat pemerintahan setempat yang mengikuti pelatihan. Respon positif tersebut terlihat dari antusiasme peserta pada sesi tanya jawab maupun pada saat praktek penyusunan rencana bisnis, bahkan peserta menginginkan pelatihan lanjutan dan pendampingan dalam mengelola usaha mereka.



Gambar 1. Acara Pembukaan



Gambar 2. Peserta antusias mengikuti acara pembukaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Penjelasan oleh tim pengabdian mengenai arti pentingnya penyusunan rencana usaha.
2. Penjelasan oleh tim pengabdian mengenai tahapan penyusunan rencana usaha yang diawali dengan melakukan analisis SWOT sederhana untuk membantu mengidentifikasi baik potensi maupun permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM.
3. Para pelaku UMKM melakukan praktek analisis SWOT sederhana pada usahanya masing-masing dengan dipandu oleh tim pengabdian.
4. Para pelaku usaha mempresentasikan hasil analisis SWOT dan rencana usaha yang telah disusun guna mendapatkan masukan dari kelompok usaha yang lain dan tim pengabdian.



Gambar 4. Peserta mengikuti ceramah

Gambar 4. Paparan dari nara sumber

1. Temuan identifikasi permasalahan

Berdasarkan diskusi kelompok dengan analisis SWOT sederhana yang dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih mendalam permasalahan yang dihadapi UP2K PKK Gisikdrono terkait dengan upaya pengembangan detergent matic “PRISMA” serta menelusuri kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan diketahui bahwa :

1. Pemasaran *detergent matic* “PRISMA” UP2K PKK Gisidrono masih sekitar Kelurahan Gisikdrono. Konsumen detergent matic “PRISMA” adalah anggota PKK dan beberapa anggota masyarakat sekitar kelurahan. Pemakaian detergent matic “PRISMA” lebih banyak dilatarbelakangi alasan komitmen terhadap upaya pengembangan *detergent matic* “PRISMA”.
2. Terkait dengan kualitas detergent matic “PRISMA” UP2K PKK Gisikdrono, narasumber mengatakan bahwa hal yang sering dikeluhkan oleh konsumen adalah *detergent matic* “PRISMA” kurang berbusa. Kurang berbusnya sebuah deterjen cuci menyebabkan konsumen merasa kurang “mantap” atau menimbulkan keraguan pada pemakaiannya saat menggunakan deterjen tersebut. Namun demikian, konsumen mengakui bahwa daya cuci *detergent matic* “PRISMA” sangat bersih. Selain busa yang sedikit (bahkan cenderung tidak berbusa), konsumen cenderung menilai bahwa hasil cucian dengan *detergent matic* “PRISMA” sangat bersih namun kurang segar (harum). Atas permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dan diterima oleh konsumen adalah mencampur *detergent matic* “PRISMA” dengan detergent cuci pabrikan sehingga lebih berbusa dan keharuman sesuai dengan preferensinya. Dengan demikian, pemakaian *detergent matic* “PRISMA” oleh konsumennya saat ini dilakukan dengan mencampurnya dengan deterjen merek tertentu produksi pabrikan.
3. Terkait dengan kemasan, dari observasi diketahui bahwa pengemasan *detergent matic* “PRISMA” masih sangat sederhana dan belum didukung dengan informasi yang memadai terkait dengan produk tersebut. Kemasan *detergent matic* “PRISMA” adalah plastik dengan stiker merek “PRISMA” dibagian depan dan warna dominan biru serta polos di belakang.

Dalam kemasan sabun *matic* Prisma tertulis beberapa hal sebagai berikut :

- a) Berat bersih deterjen, Netto : 500 gram
 - b) Merek PRISMA yang ditulis dengan tipe tulisan dekoratif huruf besar dan diikuti informasi “*detergent matic*” di bawahnya
 - c) Keunggulan *detergent matic* tersebut
 - d) Produsen
4. Harga *detergent matic* cenderung sangat murah dibanding *detergent matic* pabrikan. Saat ini *detergent matic* PRISMA dijual dengan harga Rp. 6.000,00 per 500 gram.
 5. *Detergent matic* PRISMA yang dikhususkan untuk mesin cuci, selama ini cenderung digunakan untuk pencucian secara manual. Hal ini yang dapat diduga menyebabkan adanya persepsi busa sedikit adalah kelemahan *detergent*. Padahal, justru busa sedikit adalah keunggulan *detergent matic* karena lebih aman untuk mesin cuci, hemat air dan lebih ramah terhadap lingkungan.
 6. Deterjen cenderung dinilai kurang bervolume dan kurang putih / warna kusam.
 7. Deterjen yang digunakan dengan Tangan dan *Detergent matic*, di pasaran beredar dua jenis *detergent* cuci atau deterjen, yaitu deterjen cuci yang digunakan dengan tangan (dikucek dengan tangan) dan *detergent* cuci yang digunakan untuk mesin cuci / *detergent matic*. Sesuai dengan peruntukannya, terdapat perbedaan kinerja kedua jenis deterjen cuci tersebut. Deterjen yang digunakan dengan tangan adalah deterjen dengan banyak busa. Hal demikian terkait dengan persepsi masyarakat tentang kemampuan *detergent*, yakni semakin banyak busa semakin bersih hasil cuci. Sementara itu, *detergent matic* adalah deterjen yang rendah busa. Hal demikian dimaksudkan agar kebutuhan airnya lebih hemat dan membuat mesin cuci lebih awet karena tidak ada tambahan bahan pemberat deterjen. Deterjen rendah busa diperlukan untuk mencegah gangguan mekanisme dan sensor – sensor mesin cuci otomatis. Endapan busa juga bisa memicu kerak pada tabungnya yang memperpendek usia pakainya. *Detergent* rendah busa juga lebih ramah lingkungan, karena busa sedikit maka busa yang harus terurai juga sedikit. Dikaitkan dengan permasalahan yang dikeluhkan oleh konsumen *detergent matic* PRISMA produksi UP2K-PKK Gisikdrono yaitu rendahnya busa deterjen tersebut, maka dapat dikatakan bahwa keluhan tersebut muncul karena ketidaksesuaian peruntukan antara yang seharusnya dengan implementasinya. Dalam hal ini, maka sosialisasi tentang karakter *detergent matic* perlu dilakukan oleh UP2K-PKK Gisikdrono.

Keluhan lain mengenai *detergent matic* PRISMA adalah dianggap kurang bervolume. Mengenai hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Baik deterjen cuci yang digunakan untuk tangan maupun mesin cuci dapat diproduksi secara pabrikan maupun rumahan. Karena menggunakan cara proses yang berbeda, maka hasil akhir deterjen bubuk hasil pabrikan dan rumahan akan berbeda. Untuk deterjen bubuk pabrikan diproses dengan menggunakan *spray drying* sehingga butiran deterjen dapat berongga dan menyebabkan volumenya nampak banyak atau lebih besar butirannya. Sementara itu, deterjen produksi rumahan menggunakan sistem campuran kering atau *dry mixing* sehingga volumenya cenderung kecil. Namun demikian, sebenarnya memiliki daya cuci yang sama. Seperti halnya dengan masalah busa, nampaknya diperlukan sosialisasi terhadap konsumen mengenai volume *detergent matic* PRISMA.

2. Dukungan dan Hambatan

2.1. Dukungan dan Peran Masyarakat

Peran masyarakat dalam proses pemberdayaan adalah mengartikulasikan permasalahannya, mengidentifikasi potensi yang ada di sekitarnya, mengembangkan kapasitas agar dapat mengenai masalah, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Salah satu model yang dikembangkan dalam pemberdayaan masyarakat di Gisikdrono adalah pembuatan *detergent matic*. Sebenarnya pemilihan produk yang dikembangkan merupakan paket pelatihan pengembangan kewirausahaan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Jawa Tengah. Alasan dipilihnya produk ini adalah deterjen atau sabun cuci adalah sebuah komoditas yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan rumah tangga dewasa ini.

Bentuk kemitraan ini, merupakan perwujudan kemitraan antara pemerintah dan masyarakat yang dibangun dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik sekaligus memberikan manfaat satu sama lain bagi pihak yang bermitra itu sendiri. Selain itu kemitraan dibangun untuk mendukung sustainabilitas pemberdayaan itu sendiri. Kemitraan dapat terbentuk apabila ada dua pihak atau lebih, memiliki kesamaan visi, ada kesepakatan dan saling membutuhkan. Pemberdayaan ini akan berhasil jika seluruh komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam program yang mereka lakukan.

2.2. Hambatan

Pemasaran yang dilakukan oleh baru dilakukan terbatas di kalangan internal dan pameran saja, kendala yang ada adalah volume detergent cuci yang tidak sebanyak keluaran pabrik dan detergent yang kurang berbisa. Selain itu kemasan yang tidak menarik, dan image dari konsumen lokal bahwa detergent cuci yang mampu membersihkan pakaian kotor jika detergent cuci tersebut menghasilkan busa yang banyak.

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah peserta mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat, peserta memahami bagaimana mengidentifikasi permasalahan bisnis yang dihadapi pada usaha mereka dan menyusun analisis SWOT sebagai langkah awal dalam penyusunan rencana bisnis. Peserta kemudian juga belajar secara lebih teknis bagaimana membuat perencanaan bisnis yang meliputi berbagai aspek seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen dan organisasi serta aspek keuangan. Peserta lebih jauh menginginkan pelatihan penyusunan proposal untuk dapat mengakses kredit ke dunia perbankan maupun ke lembaga instansi lainnya. Peserta juga menginginkan untuk dapat diberikan pendampingan di waktu – waktu mendatang demi meningkatkan kinerja usaha kecil yang mereka kelola.

SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berupa pelatihan penyusunan rencana bisnis, yang diawali dengan pelatihan penyusunan analisis SWOT sederhana pada usaha masing – masing peserta mampu membuka wawasan para pelaku usaha untuk mengenali permasalahan dan menyusun rencana solusi pada permasalahan yang dihadapi.

2. Para pelaku usaha kelompok UP2K-PKK memahami langkah – langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan usaha mereka melalui penyusunan rencana usaha dari berbagai aspek meliputi; aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi serta aspek keuangan.
3. Para pelaku usaha secara teknis lebih memahami bagaimana cara melakukan pembukuan dan menyusun laporan yang baik dan informatif pada usaha yang mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein Umar, 1999, Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen Metode dan Kasus, Gramedia Jakarta.
- Noersasongko, Edi, Dodit LA. Wardhana, Bayu Krisna, 2007, Jangan Takut Jadi Wirausaha, Aneka Ilmu Semarang
- Nurutami, Puji dan John JOI Ihalauw, 1985, Manajemen Keuangan Usaha Kecil, Penerbit Satya Wacana Salatiga
- Singgih Wibowo, 2008, Pedoman mengelola Usaha Kecil, Seri Industri Kecil, Swadaya Depok
- Yakop Ibrahim, Studi Kelayakan Bisnis, Cetakan ke 2 tahun 2003, Rineka Cipta, Jakarta

